

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
RETURN SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
(Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018)**

***THE INFLUENCE OF FINANCIAL PERFORMANCE AND COMPANY SIZE
OF RETURN OF BANKING COMPANIES IN INDONESIA
STOCK EXCHANGE (BEI)
(Study of Banking Companies Listed on the IDX for the Period 2014 - 2018)***



Disusun oleh:

AFINDA DEWI ANGGRAENI

20160410208

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
RETURN SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

Afinda Dewi Angraeni (20160410208)

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jalan Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul Yogyakarta 55183

afindaanggraeni@gmail.com

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari Kecukupan Modal, profitabilitas, Likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap return saham. Objek penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh sebanyak 145 sampel. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan alat bantu aplikasi E-Views 7.1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap return saham, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap return saham sedangkan kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Kata kunci : Kecukupan Modal, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Return Saham

ABSTRACT

This study discusses to discuss and analyze Capital Adequacy, profitability, liquidity, and Firm size on stock returns. The object of this study is a banking company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2014-2018 period. The research sample was selected using the purposive sampling method and as many as 145 samples were obtained. The analytical method used in this study uses multiple linear regression with the application tool E-Views 7.1. Profitability has a significant positive effect on stock returns, and Firm Size has a significant positive effect on stock returns. Capital adequacy is not significant on stock returns, Liquidity has no significant effect on stock returns.

Keywords: Capital Adequacy, Liquidity, Profitability, Firm Size and Stock Return

PENDAHULUAN

Pasar Modal adalah pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. (Tandelilin (2010:26)). Pasar modal merupakan sebuah pasar atau instrumen keuangan yang memperjualbelikan surat-surat berharga berupa obligasi dan ekuitas atau saham untuk jangka panjang yang diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan swasta dan kegiatannya dilaksanakan di bursa dimana tempat bertemunya para pialang yang mewakili investor. Tidak hanya itu, selain perusahaan atau pialang, di dalamnya juga termasuk lembaga ataupun institusi yang terkait dengan efek. Pasar modal menawarkan ragam instrumen investasi diluar investasi mainstream seperti misalnya, menabung di bank, emas, properti serta asuransi.

Indonesia merupakan salah satu negara yang diminati investor untuk menanamkan modalnya dalam berbagai bentuk sekuritas. Hal ini disebabkan karena pasar modal Indonesia merupakan salah satu dari emerging market, yaitu pasar modal yang baru berkembang diantara negara-negara sedang berkembang atau negara industri baru dengan pertumbuhan yang fantastis (Legiman dkk, 2015).

Investor merupakan pelaku pasar yang berperan di pasar modal. Investor menginvestasikan dananya dengan membeli saham pada suatu perusahaan yang tercatat di BEI untuk memperoleh return atau pendapatan dari investasi yang dilakukannya (Komala, 2013). Dalam pasar modal, perusahaan yang memiliki kinerja bagus akan mempunyai kesempatan relatif besar untuk mendapatkan dana dari masyarakat dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mempunyai prospek yang jelas. Informasi mengenai kinerja perusahaan sangat diperlukan oleh para investor dalam melakukan aktivitas investasi di pasar modal. Informasi yang berhubungan dengan kondisi perusahaan umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan yang merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan. Pemahaman tentang kondisi keuangan perusahaan setidaknya akan memberikan gambaran dasar meliputi: aset perusahaan, kewajiban, jumlah pendapatan/biaya, jumlah dan komposisi saham yang dimiliki serta dana yang tersedia untuk melakukan investasi.

Menurut Sartono (2001) ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang berhubungan dengan peluang dan kemampuan untuk bisa masuk ke pasar modal dan jenis pembiayaan eksternal lainnya yang menunjukkan kemampuan

perusahaan. Perusahaan yang semakin besar dan sudah mapan akan memiliki akses yang lebih baik untuk memasuki pasar modal.

Data pertumbuhan IHSG saham di Bursa Efek Indonesia selama periode 2007-2017 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. 1 IHSG BEI Periode 2007 - 2017

Tahun	Penutupan Akhir Tahun	Kenaikan dan Penurunan dari tahun ke tahun
2007	2.745,83	
2008	1.355,41	-50,64%
2009	2.534,36	86,98%
2010	3.703,51	46,13%
2011	3.821,99	3,20%
2012	4.316,69	12,94%
2013	4.274,18	-0,98%
2014	5.226,95	22,29%
2015	4.593,01	-12,13%
2016	5.296,71	15,32%
2017	6.355,65	19,99%
	Rata – rata pertumbuhan	14,31%
	Kenaikan 10 Tahun	131,47%

Sumber : Data IHSG 2007-2017

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa secara keseluruhan, pertumbuhan IHSG dari tahun 2007 hingga tahun 2017 *fluktuatif*. IHSG mencapai puncak tertinggi pada tahun 2017 sebesar 6.355,65 dan pada tahun 2008 mencapai puncak terendah, yaitu 1.355,41. Dari tabel tersebut bisa disimpulkan bahwa IHSG saham bisa mengalami kenaikan atau bahkan penurunan yang drastis. Oleh karena terjadinya fluktuasi pada IHSG saham dari beberapa perusahaan dan secara keseluruhan rata-rata saham perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2007 sampai 2017, maka peneliti ingin mengetahui seberapa besar *return* saham yang dihasilkan dari besarnya IHSG yang diperoleh, jadi peneliti akan menggunakan *return* saham sebagai variabel dalam penelitian ini dan tahun 2014 sampai 2017 sebagai periode penelitian. Dari data tersebut kita bisa menggunakan

variabel – variabel untuk meneliti seberapa besar kinerja perusahaan dan ukuran perusahaannya.

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh kecukupan modal terhadap *return* saham perusahaan perbankan
2. Untuk menganalisis pengaruh LDR terhadap *return* saham perusahaan perbankan
3. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham perusahaan perbankan.
4. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return* saham perusahaan perbankan.

Tinjauan Pustaka

1. Return Saham

Menurut Tandellin, Return saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas berinvestasi yang dilakukannya.

Menurut Jogiyanto (2009: 199), *return* saham dapat dibagi menjadi dua yaitu:

a. *Return* realisasian

Return realisasian merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis.

b. *Return* ekspektasian

Return ekspektasian adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang.

Menurut Tandelin, Return Saham terdiri dari dua komponen utama, yaitu:

- 1) *Yield*, komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodic dari suatu investasi. *Yield* hanya berupa angka nol (0) dan positif (+).
- 2) *Capital gain (loss)*, komponen *return* yang merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu keuntungan (kerugian) bagi investor. *Capital gain* berupa angka minus (-), nol (0) dan positif (+).

2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006:239).

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Brigham & Houston (2010:4)

3. Peraturan Bank

Pihak bank dapat menilai kesehatan banknya sendiri dengan menggunakan metode yang baru dikeluarkan pemerintah dalam PBI nomor 13/1/PBI/2011 pasal 2 , disebutkan bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (Risk Based Bank Rating) baik secara individual ataupun konsolidasi. Peraturan tersebut menggantikan metode penilaian yang sebelumnya yaitu metode yang berdasarkan Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity and Sensitivity to market risk atau yang disebut CAMELS. Metode RBBR menggunakan penilaian terhadap empat faktor yaitu Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital.

Pada peraturan Bank Indonesia No 13/1/PBI/2011 pasal 2 , disebutkan bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (Risk Based Bank Rating) baik secara individual ataupun konsolidasi.

Hipotesis Penelitian

1. Hubungan Kecukupan Modal dengan Return Saham

Tingkat kecukupan modal dapat diketahui menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari

masyarakat dan pinjaman (Dendawijaya, 2009: 122). Semakin tinggi CAR maka semakin rendah tingkat resiko yang dimiliki oleh perusahaan perbankan tersebut hal ini menyebabkan semakin tinggi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga banyaknya permintaan terhadap saham bank dan harga saham meningkat yang kemudian akan berdampak pada return saham yang meningkat pula. Penelitian yang mendukungnya yaitu penelitian dari Setyarini dan Rahyuda (2017). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut

H1 = Kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap *Return* Saham Perusahaan Perbankan.

2. Hubungan LDR dengan Return Saham

Loan to Deposits Ratio (LDR) merupakan perbandingan total kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh Bank. Rasio ini akan menunjukkan tingkat kemampuan Bank dalam menyalurkan dananya yang berasal dari masyarakat (berupa: Giro, Tabungan, Deposito *Berjangka*, Sertifikat Deposito Berjangka dan Kewajiban Segera Lainnya) dalam bentuk Kredit (Riyadi, 2015:199). Batas aman LDR suatu bank secara umum adalah sekitar 76% - 100% (peraturan Bank Indonesia No 13/1/PBI/2011 pasal 2). Besar kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi profitabilitas bank. Semakin banyak kredit yang disalurkan kepada nasabah maka semakin meningkat pula bunga yang didapatkan dari kredit tersebut. Hal ini menyebabkan profitabilitas bank meningkat dan dapat dikatakan kinerja keuangan bank tersebut baik sehingga tingkat kepercayaan investor meningkat dan menyebabkan akan meningkatkan return saham. Penelitian yang mendukung yaitu penelitian dari Kurniadi (2012)

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

H2 = LDR berpengaruh Positif signifikan terhadap *Return* Saham Perusahaan Perbankan

3. Hubungan Profitabilitas dengan Return Saham

Profitabilitas merupakan *kemampuan* perusahaan memperoleh laba berdasarkan aktivitya maupun modal sendiri atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan (Wiagustini, 2010: 75). Pada perusahaan perbankan, proksi yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas bank adalah Return On Asset (ROA). Return on Asset (ROA) merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi

manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen yang baik dalam menghasilkan laba (Hanafi & Halim, 2014). Batas aman ROA suatu bank secara umum adalah sekitar $1.25\% < ROA \leq 1.5\%$ (peraturan Bank Indonesia No 13/1/PBI/2011 pasal 2). Laba yang tinggi merupakan cerminan kinerja perusahaan yang baik. Kinerja perusahaan yang baik akan berdampak pada ketertarikan calon investor pada saham tersebut sehingga akan menyebabkan banyak permintaan terhadap saham perusahaan tersebut dan hal ini menyebabkan harga saham menjadi meningkat sehingga return saham pun meningkat. Penelitian yang mendukung adalah penelitian dari Anggoro (2018). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

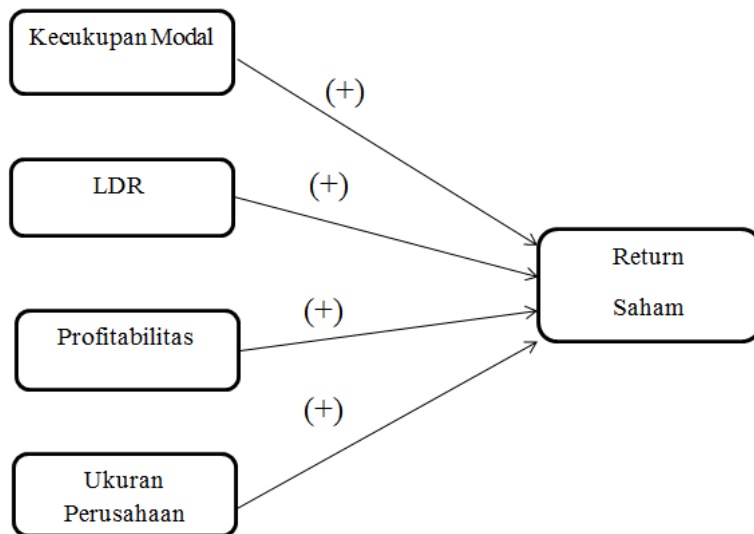
H3 = Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *Return* Saham Perusahaan Perbankan

4. Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Return Saham

Ukuran perusahaan merupakan gambaran kemampuan finansial perusahaan dalam satu periode tertentu (Joni dan Lina, 2010). Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih rendah daripada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar, sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi. Selain itu perusahaan-perusahaan besar mempunyai lebih banyak sumberdaya untuk meningkatkan nilai perusahaan karena memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber-sumber informasi eksternal dibandingkan dengan perusahaan kecil (Yunita, 2011). Ukuran perusahaan dapat dilihat dari potensi kebangkrutan, maka semakin kecil tingkat kebangkrutan maka semakin tinggi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut sehingga menyebabkan banyaknya permintaan akan saham perusahaan tersebut dan menyebabkan meningkatnya harga saham sehingga return saham meningkat. Penelitian yang mendukungnya yaitu penelitian dari Rizal dan Ana (2016). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

H4 = Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Return* Saham Perusahaan Perbankan

Model Penelitian



METODE PENELITIAN

A. Objek/Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini objek yang akan di teliti adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu jenis data sekunder. Dimana data sekunder berupa dokumen perusahaan yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan perbankan.

C. Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel teknik *purposive sampling* (Non Random Sampling). Adapun Kriteria pengambilan data ini adalah :

1. Perusahaan yang bergerak di bidang perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 – 2018
2. Perusahaan perbankan masih aktif pada periode waktu 2014-2018.
3. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan atau annual report secara lengkap terkait dengan variable penelitian pada periode 2014-2018.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumenter yang menggunakan sumber data sekunder, dimana mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh seseorang dan bukan peneliti yang melakukan studi mutakhir (Sekaran, 2006). Informasi yang diambil yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan tahun 2014 – 2018.

F. Uji Kualitas Instrumen dan data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif data dilakukan untuk memberikan gambaran terhadap variabel-variabel yang digunakan di dalam penelitian yang berkaitan dengan proses pengumpulan data sehingga dapat menggambarkan karakter sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Statistik deskriptif dapat dilihat dari minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi data.

2. Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independen minimal dua (Sugiyono, 2012). Persamaan regresi pada penelitian ini yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 \dots + b_nX_n + e$$

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali & Ratmono, 2013). Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Jarque – Bera untuk masing-masing variabel. Uji residual Jarque - Bera merupakan salah satu pengujian yang banyak digunakan dalam menilai normalitas. Ghazali (2011) dalam menyimpulkan data terdistribusi dengan normal memperhatikan pada nilai p. jika $p > 0,05$ maka data terdistribusi normal, jika $p < 0,05$ maka data tidak terdistribusi dengan normal.

b. Uji multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan pada penelitian ini sebagai pemenuhan syarat model regresi yang baik. Dalam melakukan uji multikolinieritas dapat menggunakan VIF. Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel Ghozali & Ratmono (2013).

Sehingga multikolinieritas dapat dideteksi dengan ketentuan sebagai berikut:
Nilai korelasi < 10 artinya tidak terdapat multikolinieritas.
Nilai korelasi > 10 artinya terdapat multikolinieritas..

c. Uji heteroskedastitas

Uji heteroskedastitas berfungsi untuk memastikan bahwa model regresi bersifat homoskedastisitas guna memenuhi asumsi klasik dan akan meminimalisir misleading pada hasil penelitian. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Pengujian dilakukan dengan uji Glejser yaitu dengan meregres variabel independen dengan absolute residual terhadap variabel dependen. Jika variabel independen signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Kriteria yang dapat digunakan untuk menyertakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak di antara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikansi. Koefisien signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya ($\alpha = 5\%$). Apabila koefisien signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (homoskedastisitas). Jika koefisien signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas (Ghozali & Ratmono, 2013)

d. Uji autokorelasi

Pengujian autokorelasi yang banyak digunakan adalah dengan menggunakan metode Durbin-Watson yang kesimpulannya ditampilkan dalam tabel berikut jika nilai D-W besar atau di atas 2 berarti tidak ada autokorelasi negative, nilai D-W antara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi atau bebas autokorelasi Nilai D-W kecil atau di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif atau $du < d < 4 - du$ Tidak ada autokorelasi positif atau negatif (Ghozali & Ratmono, 2013). Alat ukur

yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H₀ = tidak adanya autokorelasi, $r = 0$

H_a = ada autokorelasi, $r \neq 0$

4. Uji Hipotesis dan Analisis Data

a. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen.

Langkah – langkah yang dilakukan dalam uji t yaitu :

1) Merumuskan hipotesis

- a) H₀ = tidak berpengaruh secara signifikan dari variabel bebas kepada variabel terikat
- b) H₁ = Ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas kepada variabel terikat.

2) Menentukan tingkat signifikansi alfa sebesar 0,05

3) Apabila nilai sig. < 0.05 maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y.

Kesimpulan :

- a) Apabila taraf signifikansi $\leq 5\%$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima.
- b) Apabila tingkat signifikansi $> 5\%$ maka H₀ diterima dan H_a ditolak.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji statistik F)

Pengujian ini digunakan untuk menilai Goodness of Fit suatu model guna mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Uji ini dilakukan dengan memperhatikan pada nilai p. jika $p < 0,05$ maka model yang digunakan layak serta dapat digunakan untuk meramalkan dependen dengan variabel independennya, jika $p > 0,05$ maka model tidak dapat digunakan untuk meramalkan dependen dengan variabel independennya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh kinerja perusahaan dan ukuran perusahaan yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Return on Asset (ROA) dan Total asset terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tahun penelitian mencakup data pada tahun 2014 sampai dengan 2018. Berdasarkan pada metode purposive sampling diperoleh 145 data perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian.

A. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif data dilakukan untuk memberikan gambaran terhadap variabel-variabel yang digunakan di dalam penelitian yang berkaitan dengan proses pengumpulan data sehingga dapat menggambarkan karakter sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Statistik deskriptif dapat di lihat dari minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi data. Berikut adalah ringkasan hasil analisis deskriptif dari variabel CAR, LDR, ROA dan Ukuran Perusahaan

Tabel 4.2 Analisis Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	2095.811	20.35648	82.11738	1.391705	78736278
Median	749.0000	19.06000	86.54000	1.540000	13057549
Maximum	26049.00	66.43000	112.5400	4.730000	1.20E+09
Minimum	0.000000	8.020000	0.772000	-9.580000	66.58200
Std. Dev.	3745.265	6.750799	18.41116	1.855709	1.94E+08
Skewness	3.705105	3.534948	-2.419940	-2.588050	4.329982
Kurtosis	19.79527	22.55214	11.18395	14.61988	22.37874
Observations	145	145	145	145	145

Sumber : Hasil analisis data Eviews 7.1

Tabel 4.2. menunjukkan bahwa variabel CAR dengan sampel sebanyak 145 mempunyai nilai minimum sebesar 8.020000, nilai maksimum sebesar 66.43000, dengan nilai rata-rata sebesar 20.35648 dan standar deviasi sebesar 6.750799.

Variabel LDR dengan sampel sebanyak 145 mempunyai nilai minimum sebesar 0.772000, nilai maksimum sebesar 112.5400, dengan nilai rata-rata sebesar 82.11738 dan standar deviasi sebesar 18.41116.

Variabel ROA dengan sampel sebanyak 145 mempunyai nilai minimum sebesar -9.580000, nilai maksimum sebesar 4.730000, dengan nilai rata-rata sebesar 1.391705 dan standar deviasi sebesar 1.855709

Variabel Ukuran Perusahaan dengan sampel sebanyak 145 mempunyai nilai minimum sebesar 66.58200, nilai maksimum sebesar 1.20E+09, dengan nilai rata-rata sebesar 78736278 dan standar deviasi sebesar 1.94E+08

2. Uji Analisis Berganda

Tabel 4. 1 Analisis Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.080366	0.573239	8.862562	0.0000
X1	0.012783	0.014763	0.865903	0.3880
X2	0.004605	0.005347	0.861222	0.3906
X3	0.522647	0.053501	9.768882	0.0000
X4	1.44E-09	5.06E-10	2.846870	0.0051

Sumber : Hasil analisis data Eviews 7.1

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diatas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{RETURN} = 5.080 + 0.012 \text{ CAR} + 0.004 \text{ LDR} + 0.522 \text{ ROA} + 1.140 \text{ Total Asset.}$$

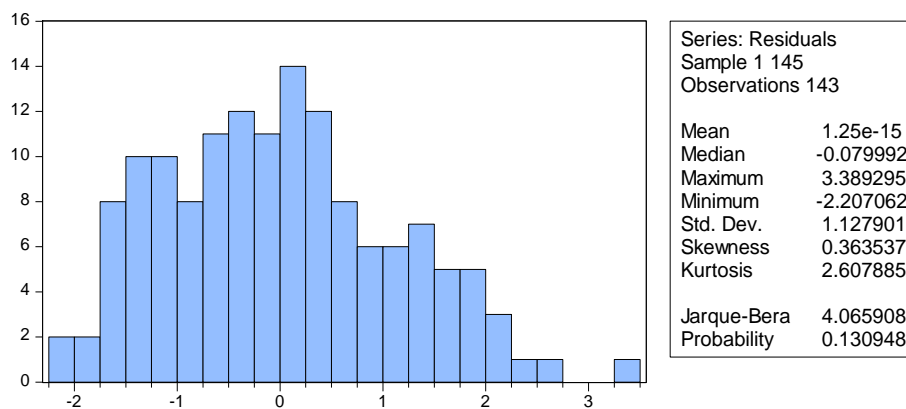
Adapun arti dari persamaan regresi sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 5.080 menyatakan apabila variabel CAR, LDR, ROA dan Total Asset memiliki nilai sama dengan nol (0), maka variabel dependen yaitu return saham sebesar 5.080
- b. Nilai koefisien regresi CAR sebesar 0.012 dan bernilai positif yang berarti bahwa apabila variabel CAR naik sebesar 1 satuan, maka variabel dependen yaitu return saham akan meningkat sebesar 0.012 dengan asumsi bahwa variabel lain konstan.
- c. Nilai koefisien regresi LDR sebesar 0.004 dan bernilai positif yang berarti bahwa apabila variabel LDR naik sebesar 1 satuan, maka variabel dependen yaitu return saham akan meningkat sebesar 0.004 dengan asumsi bahwa variabel lain konstan.

- d. Nilai koefisien regresi ROA sebesar 0.522 dan bernilai positif yang berarti bahwa apabila variabel ROA naik sebesar 1 satuan, maka variabel dependen yaitu return saham akan meningkat sebesar 0.522 dengan asumsi bahwa variabel lain konstan
- e. Nilai koefisien regresi Total Asset sebesar 1.140 dan bernilai positif yang berarti bahwa apabila variabel Total Asset naik sebesar 1 satuan, maka variabel dependen yaitu return saham akan meningkat sebesar 1.140 dengan asumsi bahwa variabel lain konstan

3. Uji Asumsi Klasik
a. Uji Normalitas

Gambar 4. 1 Uji Normalitas



Sumber : Hasil analisis data Eviews 7.1

Berdasarkan Tabel 4.3 didapatkan hasil bahwa nilai Probability sebesar 0,130948 > taraf signifikan 0,05. Sehingga dapat disimpulkan data pada model penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Pengujian multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dalam model regresi dapat dilihat dari Variance Inflation Factor (VIF). Nilai yang tidak

mengandung multikolinearitas adalah $VIF < 10$. Hasil uji multikolinearitas seperti terlihat dalam tabel 4.4

Tabel 4. 2 Uji Multikolonieritas

Variabel	Centered VIF	Keterangan
CAR	1.084936	tidak terjadi multikolinieritas
LDR	1.062406	tidak terjadi multikolinieritas
ROA	1.083181	tidak terjadi multikolinieritas
Total Asset	1.051288	tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Hasil analisis data Eviews 7.1

Berdasarkan pada hasil analisis, nilai variance inflation factor (VIF) setiap variabel independen yaitu CAR memiliki nilai VIF sebesar 1.084936, LDR sebesar 1.062406, ROA sebesar 1.083181 dan variabel Ukuran Perusahaan sebesar 1.051288. Nilai Variance Inflation Factor (VIF) dari setiap variabel independen < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada model penelitian ini.

c. Uji Heterokedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dilakukan menggunakan uji Glejser. Model regresi dapat dikatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas jika tingkat nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpha yaitu 0,05. Hasil uji heteroskedastisitas seperti terlihat dalam table dibawah ini

Tabel 4. 3 Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	1.113615	Prob. F(4,140)	0.3526
Obs*R-squared	4.471283	Prob. Chi-Square(4)	0.3460
Scaled explained SS	7.801229	Prob. Chi-Square(4)	0.0991

Sumber : Hasil analisis data Eviews 7.1

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas, tampak bahwa nilai Probabilitas F- Statistik (F-Hitung) sebesar 0,3460 lebih besar dari nilai alpha yaitu 0,05. sehingga dapat disimpulkan, H1 ditolak dan H0 diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat dikatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi yang banyak digunakan adalah dengan menggunakan metode Durbin-Watson yang kesimpulannya ditampilkan dalam tabel berikut jika nilai D-W besar atau di atas 2 berarti tidak ada autokorelasi negative, nilai D-W antara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi atau bebas autokorelasi Nilai D-W kecil atau di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif atau $du < d < 4 - du$ Tidak ada autokorelasi positif atau negatif (Ghozali & Ratmono, 2013).

Tabel 4. 4 Uji Autokorelasi

<i>Durbin-Watson</i>	2.059660
----------------------	----------

Sumber : Hasil analisis data Eviews 7.1

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 2.059660. jumlah variabel independen 4 dan jumlah sampel N = 145, maka ditemukan dL sebesar 1.6724 dan dU sebesar 1.7856. nilai Durbin-Watson sebesar 2.059660 lebih besar dari batas atas (dU) yakni 1.7856 dan kurang dari (4-dU) $4 - 1.7856 = 2.2144$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak terjadi autokorelasi

4. Uji Hipotesis dan Analisis Data

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 5 Uji Statistik F

Nilai F Statistik	Prob(F-statistic)
32.08487	0.000000

Sumber : Hasil analisis data Eviews 7.1

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan bahwa nilai F sebesar 32.08487 dengan nilai Probability F-statistik sebesar 0.000000 lebih kecil dari taraf signifikan sebesar 0.05 sehingga dapat disimpul bahwa penggabungan variabel CAR, LDR, ROA dan Total Asset, secara bersama – sama berpengaruh terhadap return saham

b. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian H1, H2, H3, dan H4 menggunakan uji statistik t, dimana uji statistik t digunakan untuk mengetahui secara individu atau parsial pengaruh variabel independen yaitu CAR, LDR, ROA dan Ukuran Perusahaan terhadap variabel dependen yaitu return saham

Tabel 4. 6 Uji Statistik T

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
(Constan)	5.080366	8.862562	0.0000
CAR	0.012783	0.865903	0.3880
LDR	0.004605	0.861222	0.3906
ROA	0.522647	9.768882	0.0000
Total Asset	1.440009	2.846870	0.0051

Sumber : Hasil analisis data Eviews 7.1

1) Kecukupan Modal terhadap Return Saham

Tabel diatas memperlihatkan bahwa variabel CAR memiliki nilai probability sebesar 0.3880 lebih besar dari taraf signifikasinsi sebesar 0,05. Artinya, CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen return saham, dengan demikian H1 ditolak.

2) LDR terhadap Return Saham

Tabel diatas memperlihatkan bahwa variabel LDR memiliki nilai probability sebesar 0.3906 lebih besar dari taraf signifikasinsi sebesar 0,05. Artinya, CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen return saham, dengan demikian H2 ditolak.

3) Profitabilitas terhadap Return Saham

Tabel diatas memperlihatkan bahwa variabel ROA memiliki nilai probability sebesar 0.0000 lebih kecil dari taraf signifikasinsi sebesar 0,05. Artinya, ROA berpengaruh positif terhadap variabel dependen return saham, dengan demikian H3 diterima.

4) Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham

Tabel diatas memperlihatkan bahwa variabel Total Asset memiliki nilai probability sebesar 0.0051 lebih kecil dari taraf signifikasinsi sebesar 0,05. Artinya, Total asset berpengaruh positif terhadap variabel dependen return saham, dengan demikian H4 diterima.

KESIMPULAN

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan perbankan.
2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan perbankan.
3. *Return on Total Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan perbankan.
4. *Total Assets* berpengaruh positif signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan perbankan.

SARAN

1. Bagi perusahaan, sebaiknya mempertimbangkan beberapa faktor penting bagi perusahaan seperti *Return on Total Assets* (ROA) dan *Total Assets* karena dalam penelitian ini faktor – faktor tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham dan variabel tersebut dapat menarik investor agar dapat menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut.

2. Bagi investor, sebelum menanamkan saham di perusahaan sebaiknya mempertimbangkan faktor – faktor yang mempengaruhi return saham agar investor tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.
3. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Menambahkan variabel baru yang belum ada di penelitian ini karena banyak faktor yang mempengaruhi return saham sehingga bisa lebih mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi return saham.
 - b. Menambahkan periode penelitian sehingga bisa mengetahui fluktuasi setiap tahunnya dan agar mendapatkan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, & Merdekawati. (2015). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR) dan Debt to Equity (DER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Alexander, & Destiana. (2013). pengaruh Debt to Equity Ratio, Earning Per Share dan Net Profit Margin terhadap Return Saham .
- Asna, & Andi. (2006). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Modernisasi Universitas Kanjuruhan*.
- Ayem, & Wahyuni. (2017). Pengaruh Loan to Deposit ratio, Capital Adequacy Ratio, Return on Asset dan Non Performing Loan Terhadap Return Saham.
- Azhar, & Al. (2013). Pengaruh capital adequacy ratio, biaya operasional pendapatan operasional, dan loan to deposit ratio terhadap return saham industri perbankan. *Jurnal Akuntansi*.
- Butarbutar, J. (2014). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Melalui Kinerja Keuangan (Studi Kasus Perbankan yang Tercatat di BEI Periode 2007-2013).
- Dahlia, & Linda. (2013). Analaisis Pengaruh return On Asset, Profit Margin, Earning Per Share terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.
- Deanwijaya. (2009). *Manajemen perbankan*. Jakarta: PT.Ghalia.

- Dianasari, & Novita. (2011). Pengaruh CAR, ROE, LDR, dan NPL terhadap Return saham serta Pengaruh Saat Sebelum dan Sesudah Publikasi Laporan Keuangan pada Bank Go Public di Bursa Efek Indonesia.
- Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM Spass 19 (edisi Kelima)* i. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, & Ratmono. (2013). *Analisis Multivariate dan ekonometrik Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 8*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ginting. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JWEM*, 31-40.
- Hanafi, & Mamduh. (2011). *Manajemen Keuangan Internasional*. Yogyakarta: BPFE.
- Hartono. (2004). *Metodelogi Penelitian Bisnis Edisi 6*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Hermawan. (2012). Pengaruh Debt to Equity Ratio, earning Per Share dan net Profit Margin terhadap return Saham.
- Indrayanti, & Wirakusuma. (2017). Pengaruh Manajemen Laba Pada return Saham dengan Kualitas Audit dan Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi.
- Indriantoro, & Supomo. (2009). *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2007). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2008). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurniadi, & Rintistya. (2012). Pengaruh CAR, NIM, LDR terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan Indonesia. *Accounting Abalysis Journal* .
- Marviana, & Ratna Dina. (2010). Pengaruh CAR, NIM, LDR terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan Indonesia. *Tesis*.
- Nazarudin, & Basuki. (2015). *Analisis Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Nugroho, & Sukemi. (2015). Pengaruh Risiko Sistematis dan Likuiditas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*.
- Nuryana. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return Saham Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Jakarta.

- peraturan. (Nomor 13/1/PBI/2011). *Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum*.
- peraturan. (Nomor 14/18/PBI/2012). *Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Puspitadewi, & Rahyuda. (2016). Pengaruh DER, ROA, PER dan EVA Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage di BEI. *Ejurnal*.
- Riyadi. (2006). *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rizal, & Ana. (2016). Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Serta Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham (studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efeke Indonesia tahun 2012-2014 .
- Rosidiana. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham Dengan Risiko Sistematis Sebagai Variabel Intervening.
- Safitri. (2013). Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio dan Market Value Added Terhadap Harga Saham dalam Kelompok Jakarta Islamic Index.
- Sekaran. (2006). *Research Methods for Business. Jakarta*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setyarini, & Rahyuda. (2017). Pengaruh Kinerja keuangan terhdap Return Saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.
- Subramanyam, & Wild. (2010). *Analisis Laporan Keuangan” Edisi 10 Buku 1, 2010 (Salemba Empat 2010)*. Salemba Empat.
- Sunardi. (2011). Pengaruh Penilaian Kinerja dengan ROI dan EVA terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*.
- Syafri. (2011). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Thrisye, & Simu. (2016). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham BUMN Sektor Pertambangan Periode 2007-2010. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis*.
- Verawati. (2014). Faktu - faktor Penentu Yang Mempengaruhi Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008 - 2013.

Wiagustini. (2010). *Dasar - dasar Manajemen Keuangan* . Denpasar: Udayaa Universitas Press.

Widya. (2016). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Bank BUMN di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2015. *Ejurnal*.

www.idx.go.id diakses pada November 2019

www.ojk.go.id diakses pada November 2019

Yocelyn, & Christiawan. (2012). Analisis Pengaruh Perubahan Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham pada Perusahaan Berkapitalisasi Besar. *Jurnal Akuntansi dan Keuuangan*.